

## **Mekanisme Akses yang Memengaruhi Kinerja Kelompok Tani pada Hutan Kemasyarakatan di Gunungkidul**

**Asatika Ligar Hardianti<sup>1</sup>**

**Dwiko Budi Permadi<sup>2</sup>**

### **Abstrak**

Pada tahun 2007, Menteri Kehutanan menetapkan areal kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Gunungkidul melalui SK Menhut Nomor 438/MENHUT-II/2007. SK tersebut digunakan sebagai dasar pemberian Izin Usaha Pemanfaatan HKm (IUPHKm) kepada kelompok tani. Setelah lebih dari 10 tahun, hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perbedaan kualitas kinerja kelompok tani yang terbagi menjadi kelompok sangat berhasil, cukup berhasil, kurang cukup berhasil, dan tidak berhasil. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh akses (kemampuan untuk mengambil manfaat) pada masing-masing KTHKm sesuai dengan teori akses. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konfigurasi akses yang membentuk kualitas kinerja dan jenis akses yang berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas kinerja. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan penentuan informan kunci yang dilaksanakan dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Data diperoleh dengan kegiatan wawancara mendalam dan studi literatur. Metode analisis data menggunakan *Qualitative Comparative Analysis* (QCA) jenis set *fuzzy* empat nilai dengan bantuan perangkat lunak set *fuzzy* QCA (fsQCA). Analisis menghasilkan bahwa terdapat dua konfigurasi yang menjelaskan keseluruhan kinerja KTHKm dengan kualitas berhasil. Kombinasi pertama terdiri atas akses terhadap pengetahuan, teknologi, modal, pasar, dan identitas sosial yang ditemukan pada KTHKm Sedyo Rukun dan Sido Maju II. Masing-masing akses berkontribusi sebesar 30% terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan. Kombinasi kedua yang terdiri atas akses terhadap pengetahuan, teknologi, modal, tenaga kerja, dan modal sosial ditemukan pada KTHKm Sedyo Lestari, Sedyo Makmur, dan Sido Dadi. Masing-masing akses mempunyai kontribusi sebesar 56% terhadap kualitas kinerja kelompok. Jenis akses yang konsisten menjelaskan hasil kinerja KTHKm adalah akses terhadap pengetahuan.

Kata kunci: Analisis *qualitative comparative*, *fuzzy set*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Dosen Pengajar Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

## **Mechanism of Access That Influence the Quality Performance of Community Forest Farmer Groups in Gunungkidul**

**Asatika Ligar Hardianti<sup>1</sup>**

**Dwiko Budi Permadi<sup>2</sup>**

### **Abstract**

In 2007, the Minister of Forestry assigned the work area of community forest in Gunungkidul District through the Decree of Minister of Forestry No 438/MENHUT-II/2007. The decree was used as the basis for granting the management business permits for community forest farmer groups. After more than 10 years, the results of monitoring and evaluation showed that there are differences in the quality performance which divided into an utterly successful, successful, not successful enough, and unsuccessful group. Those differences might be caused by the access (the ability to benefit from things) in each group according to the theory of access. This research aims to find access configurations that form the performance quality and the type of access which significantly contributing towards the quality performance. This research used a case study with a purposive and snowball sampling technique to determine the key informants. The data collections were carried out through an in-depth interview and literature study. This research applied Qualitative Comparative Analysis (QCA) with 4 values fuzzy-set methodology to conduct a systematic cross-case comparison. With the help of fsQCA software, the results showed that two configurations explained the succesful quality performance. The first combination consists of access to knowledge, technology, capital, market, and social identity which can be found in KTHKm Sedyo Rukun and Sido Maju II. Each of the access in that combination contributes 30% towards the quality performance. The second combination consists of access to knowledge, technology, capital, labor, and social capital which explained the condition of KTHKm Sedyo Lestari, Sedyo Makmur, dan Sido Dadi. Each of the access contributes 56% towards quality performance. The prime implicant for the quality performance found in access to knowledge.

Keywords: Qualitative comparative analysis, fuzzy set

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Dosen Pengajar Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada